

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Kristen, atau disingkat PAK, merujuk pada pelajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada ajaran Alkitab, dengan fokus utama pada ajaran Kristus dan ketergantungan pada karya Roh Kudus. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat tergantung pada peran guru sebagai unsur kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran serta keberhasilan siswa dalam belajar.¹

Faktor-faktor di dalam dan di luar siswa memengaruhi pencapaian belajar siswa. Faktor internal mencakup kondisi fisik, bakat, minat, emosi, dan tingkat disiplin siswa. Faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri siswa, seperti peran guru atau pendidik, dukungan keluarga, metode pengajaran, interaksi dengan teman sebaya, serta ketersediaan fasilitas belajar. Idealnya seorang pendidik memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai metode dalam pembelajaran, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar pendidik masih belum menguasai berbagai metode pembelajaran².

Metode pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang secara terstruktur untuk mendukung proses belajar dengan tujuan

¹Jannes Eduard Sirait and Purim Marbun, *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Andi, 2022), 3.

²F. Thomas Edison, *52 Metode Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 1.

mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang pendidik bertanggung jawab dalam memilih metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan serta karakteristik siswa yang ingin dicapai. Kemungkinan ini memungkinkan pendidik untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dalam proses pemilihan, pendidik perlu mempertimbangkan keberagaman dan keunikan siswa, situasi dan kondisi pembelajaran, serta manfaat dan efektivitas metode yang dipilih. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki potensi untuk memotivasi dan merangsang minat belajar siswa.³ Apabila pendekatan pembelajaran tidak cocok dengan kebutuhan siswa, dapat mengurangi motivasi belajar siswa dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini bisa menghasilkan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran, mengurangi partisipasi aktif, dan menurunkan motivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pengamatan yang dilakukan di kelas IIIA SD Negeri 6 Makale Selatan, peneliti menemukan bahwa siswa lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman yang lain daripada fokus pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang sering menguap, keluar masuk kelas dengan alasan ke toilet, kesulitan mengerjakan tugas karena lupa membawa Alkitab.

³ Sirait and Marbun, *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan*, 130.

Selain itu, faktor lainnya adalah guru yang kurang melakukan variasi dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Penelitian di kelas IIIA menemukan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian, kegembiraan, ketertarikan, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan perlunya usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan langkah-langkah yang tepat, seperti menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan, melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan praktis yang menantang, serta menyediakan materi yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, maka siswa akan lebih aktif terlibat dan penuh antusiasme dalam proses pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Metode pembelajaran *Inside Outside Circle* atau yang disingkat IOC adalah strategi pembelajaran yang melibatkan dua lingkaran dari peserta, yaitu lingkaran dalam (*inside circle*) dan lingkaran luar (*outside circle*). Dalam metode ini, siswa dari lingkaran dalam berpasangan dengan siswa dari lingkaran luar. Siswa kemudian berbagi informasi, berdiskusi, atau melaksanakan tugas tertentu selama jangka waktu tertentu. Setelah waktu tertentu, lingkaran luar bergeser searah putaran, sehingga siswa dapat berpasangan dengan orang baru di setiap putaran. Dalam metode ini, siswa berpasangan berbagi informasi secara simultan, menciptakan pembelajaran interaktif dan menyenangkan bagi semua peserta dalam

suasana yang dinamis. Selain itu, dengan menerapkan metode ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengurangi kejenuhan siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa.⁴ Akibatnya, peneliti ingin mengadopsi pendekatan pembelajaran IOC untuk penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diberikan, peneliti menetapkan fokus penelitian pada pertanyaan apakah metode pembelajaran IOC dapat meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi siswa kelas IIIA di SD Negeri 6 Makale Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa efektif pembelajaran IOC meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas IIIA di SD Negeri 6 Makale Selatan.

⁴Afdhal Hidayat, "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5978.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu signifikan dengan menyediakan wawasan baru dan gagasan inovatif bagi mahasiswa yang tengah menekuni studi Pendidikan Agama Kristen terutama pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi para pendidik, memberikan wawasan dan strategi yang dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Bagi siswa, metode pembelajaran yang interaktif dan praktis mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.
- c. Bagi sekolah, dengan mengadopsi metode pembelajaran praktis, sekolah dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun di dunia kerja.